

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Hamalik (2010 : 79)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Proses belajar merupakan salah satu bagian yang penting di dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada sekarang ini. pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan proses dan produk dilapangan. Proses belajar mengajar merupakan proses yang dinamis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK N 6 Bandung proses pembelajaran masih menggunakan teknik konvensional (ceramah). Dan hasil belajar siswa yang didapat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Teknik Las Dasar Siswa Kelas X TKR 1 SMKN 6 Bandung

NO	NILAI	KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	95-100	Amat baik	0	0
2	85-94	Lulus baik	2	5.7
3	75-84	Lulus cukup	16	45.7
4	≤ 74	Belum lulus	17	48.6

Harry Lukman Kurniawan, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pengelasan Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

NO	NILAI	KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Jumlah			35	100

(Sumber : Dukumen Guru Mata Pelajaran Teknik Las Dasar)

Dari 6 kelas TKR yang ada, nilai pada X TKR 1 ini lah yang terendah. Nilai diatas merupakan nilai murni dari penilaian guru terhadap siswa,. Bukan nilai yang tercantum dirapor. Tabel diatas menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum optimal karena tidak ada atupun siswa yang mendapat nilai amat baik atau 95-100. Dan hanya 2 orang atau 5.7 % yang mendapat nilai lulus baik. Dan sekitar 45.7 % atau 16 orang yang mendapat nilai lulus cukup. Dan sisanya sekitar 48.6 % atau 17 orang belum lulus dalam pembelajaran.

Pengajaran di SMK dengan metode ceramah tidak selalu dapat mendorong siswa untuk bisa berfikir kritis dan bertindak secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa yang mempergunakan metoda ceramah yang tidak membangun minat belajar siswa, maka pelajaran yang diajarkan guru menjadi membosankan.

Untuk mengetahui mengapa masih banyaknya siswa yang dinyatakan belum lulus, maka penulis melakukan penelitian awal dengan cara wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi awal peneliti di SMK N 6 Bandung terhadap guru dan siswa didapat anggapan dasar sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran teknik las dasar masih terpusat satu arah dari guru ke siswa, sehingga siswa belum bisa melakukan interaksi dengan guru.
2. Rendahnya keingintahuan siswa, keberanian dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurang terciptanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Harry Lukman Kurniawan, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pengelasan Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Kegiatan praktik tidak dibimbing dengan intensitas tinggi, sehingga siswa dipersilahkan mengerjakan pekerjaan tanpa didampingi oleh guru.
5. Para siswa sering menyesampirkan teori dari pada praktik. Mereka hanya memikirkan praktik bukan praktek.
6. Para guru kurang memberikan teori secara terperinci.
7. Sebagian besar ujian mata pelajaran dilaksanakan dengan teori, dan pemahaman siswa mengenai teori las dasar masih kurang.

Setelah mendapatkan jawaban dari hasil pengamatan awal dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat ujian hal yang diujikan bukanlah seluruhnya hasil praktik namun juga teori. Permasalahannya dari mulai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK) itu menggunakan ujian tulis. Dan para siswa cenderung mengesampingkan teori, mereka lebih memperhatikan praktik. Maka dari itu lah nilai yang mereka dapat masih kurang memuaskan. Untuk meningkatkan pemahaman konsep teori tentang las dasar ini lah perlu diadakan suatu perubahan metode pembelajaran, untuk menguatkan pemahaman konsep mengenai pengelasan.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut. Pendekatan PCL adalah suatu pendekatan yang inovatif yang di desain agar siswa mampu memecahkan masalahnya sesuai dengan bahasa atau pemahamannya sendiri dari informasi yang telah diterima siswa sebelumnya. Pendekatan ini juga memfokuskan kepada siswa untuk membangun arti konsep-konsep bagi mereka sendiri.

Aktivitas belajar siswa terjadi saat proses pembelajaran terjadi. Dengan demikian penelitian yang diteliti bukan hanya produk tetapi juga prosesnya. Maka dari itu penelitian ini mempergunakan penelitian tindakan kelas.

Atas latar belakang yang sudah diutarakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pengelasan Siswa**”

B. Perumusan Masalah

Dari hasil penjabaran latar belakang diatas maka kita dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) pada mata pelajaran teknik las dasar untuk meningkatkan penguasaan konsep pengelasan?
2. Seberapa besar peningkatan penguasaan konsep pada mata pelajaran teknik las dasar (Las Busur) dengan pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL)?
3. Bagaimanalah aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran PCL?

C. Pembatasan Masalah

Semakin sempit ruang lingkup masalahnya, maka informasi yang dibutuhkan akan semakin spesifik. Hal ini lah yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih efisien dalam melaksanakan penelitian ini maka terdapat batasan-batasan permasalahan. Batasan–batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*, mata pelajaran yang diteliti adalah teknik las dasar dengan materi Las Busur pada kelas X TKR 1 SMKN 6 Bandung.
2. Pembelajaran hanya berupa materi/konsep pada pengelasan las busur listrik dengan elektroda terbungkus.
3. Aktivitas yang diungkapkan dibatasi dengan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada mata pelajaran teknik las dasar untuk meningkatkan penguasaan konsep pengelasan.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan penguasaan konsep pengelasan siswa melalui penerapan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)*.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah dilakukan pembelajaran *PCL*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran serta pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dilapangan.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan konsep pengelasan siswa dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL).
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada siswa tentang manfaat menumbuhkan sikap keingintahuan serta keberanian ketika menghadapi persoalan dalam pelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi alternatif menggunakan model pembelajaran yang ada di sekolah.

F. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Problem centered learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem centered learning* (PCL) dapat meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran teknik las dasar dengan materi Las Busur.
3. Siswa dapat melaksanakan model pembelajaran *Problem centered learning* (PCL) dengan baik.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL), penguasaan konsep pengelasan pada siswa dapat ditingkatkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi teori yang mendukung, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.